

## LAMPIRAN

Lampiran. 1

Narasumber : Bidan Desak Sudiati

Tanggal : Selasa, 7 Januari 2025

Lokasi : Desa Panji, Kec. Sukasada, Singaraja

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana biasanya pasien mendaftar untuk mendapatkan layanan?	Sekarang sih pasien biasanya daftar lewat WA atau langsung datang ke tempat praktik. Kalau lewat WA, mereka bakal kirim pesan sendiri, tapi sering kali pesannya berantakan karena nggak ada format yang jelas. Jadi saya harus baca satu-satu dan menyocokkan jadwal yang pas. Nah, kalau mereka datang langsung, saya bakal catat di buku, terus kasih tahu kapan mereka bisa balik untuk konsultasi atau tindakan lainnya. Terkadang ya masalahnya harus saling potong antrian, karena kadang ada yang mengaku darurat ada juga yang merasa lebih dulu antri. Sebenarnya kalau kasusnya seperti itu sih bisa disebut sebagai sebuah masalah ya.
Apa tantangan utama dalam mengelola pendaftaran dan antrian pasien?	Yang paling ribet itu saat banyak pasien daftar sekaligus. Soalnya sistemnya masih manual, jadi kadang jadwal bisa bentrok. Saya harus ngatur ulang sendiri, kadang sampai bolak-

Pertanyaan	Jawaban
	<p>balik ngecek siapa yang duluan. Apalagi kalau ada pasien yang datang tanpa janji atau ada kondisi darurat, jadwal yang udah disusun bisa berantakan. Terus kalau pesan WA numpuk, saya harus baca satu-satu.</p>
<p>Berbicara soal pencatatan, bagaimana cara Ibu mencatat informasi pasien saat ini?</p>	<p>Semuanya masih manual, saya catat di buku. Jadi setiap pasien datang, saya tulis hasil pemeriksaannya satu per satu. Tapi kalau nanti butuh data lama, harus bongkar-bongkar buku lagi, dan itu lumayan makan waktu. Kalau ada banyak pasien dalam sehari, itu juga bisa ngabisin banyak tenaga tenaga. Maka dari itu kalau menurut saya, harus ada solusi dari masalah ini.</p>
<p>Apakah kendalanya hanya itu? Kira-kira apakah ada kendala terbesar dalam pencatatan manual lainnya?</p>	<p>Iya jelas ada. Pertama, kalau datanya numpuk, nyari info pasien yang lama tuh PR banget. Harus bongkar-bongkar buku dan itu makan waktu. Kedua, kadang saya suka lupa catet sesuatu atau ada tulisan yang susah dibaca, ya namanya juga manusia. Terus kalau pasiennya makin banyak, catatan jadi makin tebal dan makin ribet. Saya ngerasa kalau pakai sistem digital, pencatatan bisa lebih rapi dan gampang dicari.</p>
<p>Bagaimana biasanya Ibu menangani keluhan pasien terkait waktu tunggu yang lama?</p>	<p>Biasanya sih saya jelasin dulu ke pasien kalau jadwalnya lagi penuh atau ada pasien darurat yang harus didahulukan.</p>

Pertanyaan	Jawaban
	<p>Saya juga usahain kasih estimasi waktu supaya mereka nggak nunggu kelamaan. Kadang saya saranin juga untuk datang di jam yang lebih longgar. Tapi karena sistemnya agak berantakan, jadi kadang ada aja pasien yang curhat dan merasa kesal kalau harus menunggu lama.</p>
<p>Menurut Ibu pribadi, bagaimana teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja di Praktik Bidan ini?</p>	<p>Menurut saya pribadi, kalau ada teknologi yang bantu ngatur pendaftaran dan pencatatan pasien, pasti kerjaan jadi lebih gampang. Saya bisa dengan cepat nyari data pasien lama, atau bingung ngatur jadwal. Terus kalau ada fitur buat atur antrian dan jadwal online, pasien juga bisa lihat sendiri kapan harus datang, jadi nggak perlu nunggu lama di tempat praktik.</p>
<p>Berbicara tentang teknologi, fitur teknologi apa yang menurut Ibu paling penting untuk segera diterapkan?</p>	<p>Dari saya pribadi tidak terlalu memahami kira-kira fitur apa yang paling penting untuk diterapkan. Tapi kalau dilihat permasalahan yang saya alami, saya rasa mungkin fitur daftar sama pencatata proses kebidanan, seperti daftar pasien dan keluhan- keluhannya. Mungkin di luar itu ada solusi lain, tapi untuk sekarang saya belum ada Gambaran tentang fitur itu.</p>

Pertanyaan	Jawaban
Jika saya tawarkan solusi Teknologi berbasis sistem informasi yang bisa	Kalau harapan tentunya agar bisa memberikan kecepatan dalam proses
mencatat semua proses Bidan, apa yang diharapkan oleh Ibu terkait solusi ini?	kerja dan tentunya bisa mengefisienkan tenaga serta waktu. Di sisi lain juga saya berharap agar dengan adanya Teknologi ini praktik yang saya jalankan bisa lebih modern dan banyak pasien yang suka.



Lampiran. 2



Lampiran. 3





Lampiran. 4





















## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Komang Febriana Yogeswara lahir di Panji tanggal 14 Februari 2001. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di jalan Kibarak panji, br. Dinas Dauh pura, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 3 Banjar Jawa pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Laboratorium Undiksha dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019, penulis lulus dari SMA Laboratorium Undiksha dengan jurusan IPA dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Fakultas Teknik dan Kejuruan, Jurusan Teknik Informatika, Program Studi S1 Ilmu Komputer, Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir 2025, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “PERANCANGAN PROTOTIPE SISTEM INFORMASI KLIK BIDAN DESAK PADA PRAKTEK BIDAN DENGAN METODE DESIGN THINKING (Studi Kasus PMB Desak Putu Tirta Sudiati, SST.)” Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Ilmu Komputer di Universitas Pendidikan Ganesha.